

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mualaf adalah seseorang yang telah berpindah agama, artinya ia telah melepaskan keyakinan sebelumnya untuk berpindah ke keyakinan yang baru. Hal tersebut dilakukan berdasarkan tekad dan keyakinan dari individu tersebut. Yusuf (2007) menjelaskan “Adapun dalam pengertian syariah, mualaf adalah orang-orang yang diikat hatinya untuk mencondongkan mereka pada Islam, atau untuk mengokohkan mereka pada Islam, atau untuk menghilangkan bahaya mereka dari kaum Muslimin, dengan tujuan untuk menolong mereka atas musuh mereka, dan yang semisal itu”. Jika disimpulkan terjadinya proses konversi agama pada setiap individu bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, melainkan suatu proses perpindahan yang dilatarbelakangi oleh beberapa proses dan kondisi yang berbeda. Untuk mengambil sebuah keputusan bagi mualaf pun merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk diambil, karena secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi nasib mereka baik di dunia maupun di akhirat. Fenomena seperti ini seringkali menjadi inti permasalahan dikarenakan suatu perpindahan agama dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral bagi kehidupan manusia sehingga dapat menimbulkan spekulasi tertentu di lingkup masyarakat.

Perpindahan agama seringkali dirasakan sebagai sebuah proses yang sangat sulit bagi seseorang karena jika seseorang berpindah agama maka diharuskan untuk meninggalkan sebagian ataupun seluruh sistem dalam keyakinan sebelumnya yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam (Lewis, 1993). Mualaf memilih Islam melalui ketekunan dan pengorbanan. Berbagai tekanan bermunculan ketika keputusan tersebut diambil, mulai dari keluarga, teman, lingkungan sekitar hingga golongan non muslim lainnya yang menentang keputusannya untuk menjadi seorang mualaf (Hefni & Munir, 2003, h.4).

Sehingga hal tersebut menjadi faktor yang melatarbelakangi seorang mualaf mengalami permasalahan yang melibatkan batinnya. Hal yang demikian dapat timbul melalui perasaan – perasaan gelisah maupun rasa khawatir akan kehilangan dan ditinggalkan oleh keluarga, saudara maupun teman. Hal ini juga yang akan berpengaruh pada permasalahan mualaf mengenai rumah tinggal, karena dengan munculnya sikap penolakan dari keluarga maupun lingkungan sekitar akan menimbulkan rasa kurang nyaman dan menjadikan mualaf pergi meninggalkan rumahnya. Hal tersebut juga dapat terjadi karena lain hal, yaitu karena mualaf ingin lebih mendalami ilmu agama Islam dengan lebih fokus, sehingga mualaf meninggalkan rumahnya untuk mencari lingkungan baru yang lebih berpotensi dalam mendapatkan ilmu agama Islam. Karenanya mualaf memerlukan suatu tempat bersifat kekeluargaan yang dapat mengarahkan dan membimbing mualaf secara mental maupun fisik. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan aktivitas pemberian nasihat oleh pemuka agama terhadap mualaf maupun berbagi cerita, pengalaman dan bertukar pikiran kepada sesama mualaf dengan tujuan untuk menambah serta membuka wawasan pengetahuan yang dimiliki dari masing – masing mualaf. Serta dapat direalisasikan dalam bentuk rumah singgah yang tujuannya digunakan sebagai hunian sementara bagi mualaf yang sudah meninggalkan rumahnya.

Selain hal tersebut, faktor lain mengapa diperlukan suatu fasilitas khusus yang diperuntukkan bagi mualaf adalah karena berdasarkan data yang dimiliki oleh Mualaf Center Indonesia (MCI), jumlah masyarakat yang menjadi mualaf di kota Bandung melalui Mualaf Center Indonesia sepanjang tahun 2018 lalu mencapai 80 orang. Sementara pada awal Januari 2019 sudah ada dua orang yang bersyahadat masuk Islam. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu latar belakang munculnya persoalan mengenai kebutuhan bagi mualaf terutama yang berada di kota Bandung. Serta adanya kebutuhan dalam hal pemberian edukasi yang diperlukan oleh seorang mualaf ketika berpindah agama. Sebelum mengambil keputusan untuk berpindah keyakinan, biasanya seorang mualaf sudah lebih dulu mencari tahu tentang agama yang akan diyakininya secara otodidak, bisa

dengan cara melihat teman atau sanak saudaranya ketika sedang beribadah, melihat aktivitas – aktivitas muslim sehari – hari di lingkungan masyarakat seperti berpuasa, mengaji dsb. Bisa juga dengan melihat hari raya umat muslim setiap tahunnya, sehingga hal tersebut dapat menjadikan seorang mualaf mendapatkan hidayah karena merasa terketuk hatinya untuk menjadi seorang muslim. Maka, ketika seorang mualaf telah berpindah keyakinan akan muncul kebutuhan dalam hal pemberian edukasi mengenai ajaran agama Islam yang harus didapatkan oleh seorang mualaf dengan tujuan mualaf dapat lebih terarah dalam mempelajari dan mengamalkan ilmu agama Islam pada kehidupan sehari – hari dengan baik dan benar. Sebagaimana Islam dalam Al – Qur’an yang merupakan Rahmatan Lil ‘Alamin yang mengartikan bahwa Islam adalah rahmat dan kesejahteraan bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Hal tersebut menjadi dasar utama mengapa diperlukannya sebuah fasilitas khusus yang memberi perhatian lebih pada seseorang, sekelompok maupun komunitas mualaf, karena mualaf memiliki hak untuk mendapatkan edukasi, bimbingan dan sebagainya sehingga kebutuhan jasmani dan rohaninnya dapat terpenuhi dengan baik.

Maka dari itu, untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh mualaf dibutuhkan sebuah tempat ataupun fasilitas khusus yang dapat menempatkan bagi seseorang, sekelompok ataupun komunitas dari mualaf itu sendiri. Dimana didalam fasilitas tersebut, dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai sarana dan pra sarana, dengan tujuan supaya dapat menunjang berbagai aktivitas mualaf sebagai media pengenalan edukasi islam serta mediasi fisik dan mental mualaf itu sendiri.

1.2. Fokus Permasalahan

1. Dikarenakan adanya aktivitas yang aktif dilakukan oleh seorang mualaf dalam proses pendalaman ilmu agama islam serta untuk memenuhi kebutuhan seorang mualaf dalam pemberian materi berkenaan dengan keagamaan islam, maka diperlukan sebuah fasilitas yang menunjang dalam pemberian materi edukasi Islam.

2. Terdapat beberapa aktivitas – aktivitas sosial seperti pemberian nasihat oleh pemuka agama terhadap mualaf yang tengah mengalami permasalahan batin, diskusi atau berbagi antar sesama mualaf baik itu berkenaan dengan pengalaman setelah menjadi mualaf hingga saling bertukar pikiran agar mualaf mendapat wawasan pengetahuan keislaman yang cakupannya lebih luas lagi. Maka diperlukan sebuah fasilitas bimbingan, konsultasi dan berbagi untuk mualaf.
3. Karena mualaf memerlukan satu tempat yang dapat mewadahi kegiatan rohaninya, serta kebutuhan hunian sementara bagi mualaf yang tengah mengalami permasalahan dalam keluarga maupun lingkungan sekitar sehingga mengharuskan mualaf pergi meninggalkan rumah, maka diperlukan sebuah fasilitas tempat ibadah sebagai sarana dalam menunjang kebutuhan rohani mualaf dan juga fasilitas rumah singgah yang bersifat hunian sementara.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang sebuah fasilitas edukasi dan informasi mengenai agama Islam dengan tujuan untuk tetap menjaga keyakinan mualaf ?
2. Bagaimana merancang suatu fasilitas untuk menunjang sarana dan prasarana bimbingan, konsultasi dan berbagi bagi para mualaf ?
3. Bagaimana merancang dan menghadirkan suasana tempat ibadah dan juga rumah singgah yang nyaman layaknya berada pada rumah tinggal bagi mualaf ?

1.4. Ide / Gagasan Perancangan

Mualaf Center merupakan sebuah fasilitas edukasi islam sekaligus rumah singgah yang memfasilitasi sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi, bertukar pikiran, belajar mendalami ilmu agama hingga beribadah bagi individu, sekelompok, komunitas mualaf ataupun organisasi keagamaan yang memprioritaskan dakwahnya kepada kaum mualaf itu sendiri.

Didalamnya terdapat berbagai macam aktivitas dalam hal mengenalkan dan memberi edukasi tentang keilmuan agama islam. Selain itu, didalamnya juga terdapat kegiatan yang bersifat sosial keagamaan yang meliputi penyediaan

fasilitas seperti perpustakaan islam yang dirancang sedemikian rupa untuk menunjang aktivitas dan juga kebutuhan mualaf.

Selain terdapat fasilitas penunjang ibadah, mualaf center ini juga memiliki fasilitas – fasilitas yang berkaitan erat dengan permasalahan yang kerap kali dihadapi oleh mualaf. Beberapa fasilitas diantaranya yaitu :

a. Fasilitas Edukasi Mualaf.

Aktivitas sosial yang mencakup pendidikan yang diperlukan oleh mualaf dapat direalisasikan melalui fasilitas ruang perpustakaan untuk membaca berbagai macam buku – buku edukasi tentang ajaran islam, menonton film – film dokumenter islami yang bersifat edukatif, serta mengenal ayat – ayat Al – Quran dengan cara mendengarkan secara langsung lantunan murotal qur'an dan juga terjemahannya.

b. Fasilitas Komunitas dan Konseling Mualaf.

Mualaf yang memiliki permasalahan dalam keluarga ketika menjadi seorang mualaf, seperti terusir dari rumah, terasingkan dari keluarga, dsb. Fasilitas yang disediakan berupa ruang pertemuan untuk menunjang aktivitas konsultasi dan sharing umum untuk mualaf yang ingin berkonsultasi mengenai hukum-hukum islam, dsb serta area untuk berkumpulnya mualaf dalam melakukan interaksi sosial antar sesama didalamnya. Dan juga disediakan fasilitas rumah singgah yang didalamnya terdapat ruang tidur, dapur, ruang tengah, serta tempat yang dijadikan sebagai tempat berkumpulnya mualaf / komunitas mualaf, dsb.

c. Fasilitas Ibadah dan Rumah Singgah.

Memfasilitasi mualaf dalam memenuhi kebutuhan rohaninya yang diaplikasikan melalui fasilitas untuk ibadah berupa masjid yang dibuat nyaman bagi mualaf, serta fasilitas rumah singgah yang direalisasikan dalam bentuk fasilitas ruang tidur, ruang tengah, dapur, ruang makan dan lain lain.

Konsep dari perancangan Mualaf Center ini didasari dari sumber ajaran Islam yaitu Al – Qur'an dan As Sunnah. Artinya, desain yang dirancang harus

didasari oleh aqidah Islam dan norma – norma dalam syari'at Islam yaitu dapat melindungi jiwa, kehormatan dan akal. Sebagai contoh :

1. Desain yang melindungi jiwa.

Yang dimaksud dengan desain yang melindungi jiwa, artinya konsep desain yang dimasukkan kedalam perancangan yang sifatnya memikirkan lingkungan sebagai aspek utama dalam merancang. Sebagaimana tertera pada ayat-ayat berikut dapat dijadikan acuan atau konsep dasar dalam membuat konsep perancangan yang lebih baik dan tidak merusak lingkungan.

- a. Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (At-Taubah : 110)

Intisari dari ayat ketiga yang dapat diambil lebih mengarah kepada aspek psikis yang terjadi saat ini. Ayat ini menjelaskan tentang manusia yang mendirikan bangunan tanpa memikirkan lingkungan sekitarnya sehingga manusia lainnya merasa khawatir dikarenakan dampak yang terjadi karena ulah beberapa manusia tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini adalah pembangunan yang terlalu mementingkan keuntungan semata tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Sehingga dampak yang dirasakan oleh lingkungan sekitar adalah suasana yang kurang bersahabat. Penggunaan pembatas ruangan ataupun interior ruangan yang tidak berlebihan / terlalu tinggi, artinya pada ruang – ruang tertentu lebih bersifat open space yang dimaksudkan untuk menjunjung nilai silaturahmi yang baik. Dengan demikian, maka muaf yang sedang berada ataupun beraktifitas didalam fasilitas Muaf Center diharapkan dapat lebih merasa nyaman karena konsep fasilitas yang bersifat lebih terbuka dan pemanfaatan lahan hijau yang baik dan efektif akan menciptakan kesan yang homey, hangat dan sejuk untuk mencapai nilai kekeluargaan didalamnya.

2. Desain yang melindungi kehormatan.

Artinya, ruangan yang dibuat harus memiliki tempat *privacy* yang berlaku syari'at dan sifatnya berbeda dengan tempat yang mudah diakses (dilihat/dimasuki) publik. Jadi pada point ini, kegiatan antara mualaf ikhwan dan akhwat harus dipisahkan untuk menjaga pandangan dan juga kehormatan masing —masing.

Penggayaan yang diterapkan pada perancangan Mualaf Center ini adalah *Natural Modern*, karena penggunaan konsep *modern* memiliki karakteristik desain penggayaan yang memfokuskan pada kesederhanaan, pemanfaatan tiap ruangan dengan tetap terlihat elegan dan indah. Serta penggabungan dengan konsep *natural* yang diharapkan dapat mewakili karakteristik dari perancangan interior mualaf center yang bersifat kekeluargaan / homey. Pencahayaan yang baik merupakan elemen yang sangat penting pada desain interior ini. Pencahayaan diharapkan mampu memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruangan. Alasan lain penggunaan konsep *Natural Modern* juga karena beberapa karakteristik yang dimiliki dari konsep ini sendiri. Beberapa diantaranya yaitu :

1. Material kayu. Kayu merupakan material yang sering digunakan sebagai bahan utama dalam merencanakan interior dengan gaya modern. Bukan hanya untuk bangunan rumah, kayu juga mendominasi furnitur yang digunakan pada rumah. Kayu biasanya digunakan sebagai material untuk atap dan dinding rumah. Kayu dapat memberikan kesan hangat, homey, dan alami pada interior.
2. Warna natural. Warna yang sering digunakan pada desain gaya modern adalah putih, abu-abu, biru, dan krem. Saat ini sudah banyak berkembang penggunaan warna netral lain yang lebih cerah. Hal ini bertujuan untuk membuat ruangan terasa lebih luas, cerah, dan memberikan suasana yang lebih hidup.
3. Penekanan pada fungsi. Fungsi merupakan elemen terpenting dalam desain gaya yang modern. Interior yang nyaman adalah interior yang bersifat terbuka, sejuk, dan memungkinkan pemiliknya untuk hidup dengan mudah. Interior gaya Scandinavia menitikberatkan pada fungsi untuk memberikan kenyamanan bagi seluruh penghuni didalam ruangan, sehingga penataan

ruang lebih banyak didesain agar tidak menyulitkan gerak dari pengguna. Dengan demikian, orang yang berada di dalamnya akan merasa nyaman dan betah berada didalam ruangan.

4. Terintegrasi dengan alam.

1.5. Maksud & Tujuan

1. Untuk mewadahi dan memfasilitasi aktivitas dan kebutuhan mualaf.
2. Menempatkan mualaf pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan latar belakangnya.
3. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh sebagai besar mualaf.
4. Mengenalkan kewajiban, tanggung jawab dan berbagai kegiatan yang harus dan dapat dilakukan oleh mualaf.